

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA  
DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
DI KELAS IV SDN 21 BATANG ANAI  
PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Memperoleh gelar sarjana pendidikan*



Oleh:

**FERDIAN APRILIANI**  
NIM: 17129327

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS IV SD  
NEGERI 21 BATANG ANAI PADANG PARIAMAN**

Nama : Ferdian Apriliani  
NIM /BP : 17129327  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 21 Mei 2021

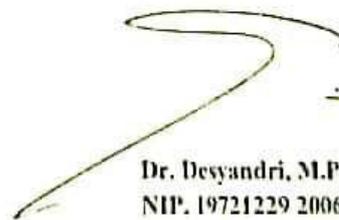
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Pembimbing



**Dra. Yetti Ariani, M.Pd**  
NIP. 19601202 198803 2 001



**Dr. Desyandri, M.Pd**  
NIP. 19721229 200604 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Padang

Judul : Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan  
Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di  
Kelas IV SDN 21 Batang Anai Padang Pariaman

Nama : Ferdian Apriliani

NIM/BP : 17129327

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2021

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Desyandri, M.Pd	1. ....
2. Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si	2. ....
3. Anggota	: Drs. Muhammadi, M.Si	3. ....

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ferdian Apriliani  
Nim : 17129327  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 21 Batang Anai Padang Pariaman

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 05 Mei 2021

Saya yang menyatakan



Ferdian Apriliani

NIM. 17129327

## ABSTRAK

### **Ferdian Apriliani. 2021 : Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV di SDN 21 Batang Anai Kab. Padang Pariaman.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kecendrungan guru melakukan pembelajaran yang hanya menyampaikan materi-materi secara langsung dan kurang menerapkan model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran, serta kurang optimal dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di kelas IV di SDN 21 Batang Anai.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dan hasil tindakan setelah proses pembelajaran berlangsung. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus. Satu siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan 32 orang peserta didik kelas IV di SDN 21 Batang Anai.

Hasil penelitian dari segi perencanaan terlihat adanya peningkatan dari siklus I yaitu belum terlaksananya langkah-langkah pada RPP pada pelaksanaan pembelajaran meningkat pada siklus II setiap langkah-langkah yang ada pada RPP semuanya sudah dapat dilaksanakan pada pelaksanaan. Pada proses pembelajaran, terlihat adanya peningkatan perencanaan RPP yaitu pada siklus I yang pencapaian rata-ratanya 78,12 % dengan kategori baik (B) meningkat menjadi 96,87% pada siklus II dengan kategori sangat baik (SB), aktivitas guru dari siklus I yang pencapaian rata-ratanya adalah 87,49% dengan kategori baik (B) meningkat menjadi 96,42% dengan kategori sangat baik (SB) pada siklus II. Juga terlihat peningkatan pada aktivitas siswa dari siklus I yang pencapaian rata-ratanya adalah 87,49% dengan kategori baik (B) meningkat menjadi 96,42% dengan kategori sangat baik (SB) pada siklus II. Sedangkan dari hasil belajar siswa, pada siklus I yang pencapaian nilai rata-ratanya siklus I memperoleh nilai rata-ratanya 78,50 kategori baik, meningkat menjadi 85,59. kategori sangat baik dengan persentase ketuntasan 100% kategori sangat baik pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terjadi peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *problem based learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV di SDN 21 Batang Anai.

Kata kunci: model *Problem Based Learning*, hasil belajar

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan iman dan ilmu pengetahuan.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 di Kelas IV SDN 21 Batang Anai Kab. Padang Pariaman”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini

2. Ibu Dr. Melva Zainil ST,M.Pd selaku ketua UPP III bandar buat dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku sekretaris UPP III bandar buat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Desyandri, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku penguji I, dan Bapak Drs. Muhammadi, M. Si selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah SDN 21 Batang Anai beserta wakil kepala sekolah, Guru kelas IV Ibu Yulizarni S.Pd yang telah memberi izin penelitian di kelas IV dan membantu dalam penelitian serta guru-guru, karyawan, peserta didik dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat dan nasehat. Papaku Efendi dan Mamaku Arnizah, kakakku Ferdina Okta Fenny S.T dan abang iparku Hendra Pratama S.E, serta adikku Ferdinda Destriany dan Ardiansyah Julianto Affandi yang telah bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Sahabatku mahasiswa S1 PGSD 2017 seksi 17 BB 02 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin ya Rabbal'amin.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang, Mei 2021

Peneliti



FERDIAN APRILIANI

NIM : 17129327

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	14
1. Hakikat Hasil Belajar.....	14
a. Pengertian Hasil Belajar.....	14
b. Manfaat Hasil Belajar.....	15
c. Jenis-Jenis Hasil Belajar.....	15
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu:.....	17
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu.....	17
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.....	18
c. Pembelajaran Tematik Terpadu di SD.....	19
3. Hakikat Model Problem Based Learning .....	21
a. Pengertian Model PBL.....	21
b. Tujuan Model PBL.....	22
c. Karakteristik Model PBL.....	23
d. Langkah-Langkah Model PBL.....	24
e. Keunggulan dan Kekurangan Model PBL.....	26
4. Penerapan Model PBL pada Pembelajaran Tematik Terpadu.....	28
B Kerangka Teori.....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Setting Penelitian.....	36
1. Tempat Penelitian .....	36
2. Subjek Penelitian .....	36
3. Waktu dan Lama Penelitian .....	36
B. Rancangan Penelitian .....	37
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37
a. Pendekatan Penelitian .....	37
b. Jenis Penelitian .....	38
2. Alur Penelitian .....	39
3. Prosedur Penelitian .....	41
a. Perencanaan .....	41
b. Pelaksanaan .....	42
c. Pengamatan .....	42
d. Refleksi .....	43
C. Data dan Sumber Data .....	43
1. Data Penelitian .....	43
2. Sumber Data Penelitian .....	44
D. Teknik dan Instrumen Penelitian .....	44
1. Teknik Pengumpulan Data .....	44
a. Observasi .....	45
b. Tes.....	46
2. Instrumen Penelitian .....	46
a. Lembar Observasi .....	46
b. Lembar Tes .....	47
E. Analisis Data .....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	51
---------------------------	----

1. Siklus I Pertemuan 1 .....	52
a. Perencanaan .....	52
b. Pelaksanaan .....	58
c. Pengamatan .....	63
d. Refleksi .....	82
2. Siklus I Pertemuan 2 .....	89
a. Perencanaan.....	89
b. Pelaksanaan .....	93
c. Pengamatan.....	96
d. Refleksi .....	113
3. Siklus II .....	117
a. Perencanaan.....	118
b. Pelaksanaan .....	123
c. Pengamatan.....	126
d. Refleksi .....	140
B. Pembahasan .....	142
1. Pembahasan Rencana Pembelajaran.....	143
2. Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran.....	145
3. Pembahasan Hasil Pembelajaran.....	149

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	142
B. Saran .....	154

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 1: Kerangka Teori .....	35
Bagan 2: Alur Penelitian .....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1: Pemetaan Indikator Siklus I Pertemuan I.....	158
Lampiran 2: Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	159
Lampiran 3: Materi Pembelajaran.....	167
Lampiran 4: Media Pembelajaran .....	173
Lampiran 5: Kisi-kisi Soal dan Lembar Evaluasi.....	175
Lampiran 6: Hasil Penilaian Sikap Siklus 1 pertemuan 1.....	186
Lampiran 7: Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus 1 Pertemuan 1.....	194
Lampiran 8: Hasil Penilaian Keterampilan Siklus 1 Pertemuan 1.....	195
Lampiran 9: Rekapitulasi Hasil Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan Siklus 1 Pertemuan 1.....	200
Lampiran 10: Lembar Pengamatan RPP Siklus 1 Pertemuan 1 .....	201
Lampiran 11: Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan 1 ....	205
Lampiran 12: Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didk Siklus 1 Pertemuan 1.....	209
Lampiran 13: Pemetaan Indikator Siklus 1 Pertemuan 2.....	214
Lampiran 14: Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	215
Lampiran 15: Materi Pembelajaran.....	223
Lampiran 16: Media Pembelajaran.....	228
Lampiran 17: Kisi-kisi Soal dan Lembar Evaluasi Siswa.....	229

Lampiran 18: Hasil Penilaian Sikap Siklus 1 Pertemuan 2.....	238
Lampiran 19: Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus 1 Pertemuan 2.....	246
Lampiran 20: Hasil Penilaian Keterampilan Siklus 1 Pertemuan 2.....	247
Lampiran 21: Rekapitulasi Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I pertemuan 2.....	252
Lampiran 22: Rekapitulasi Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan Siklus 1 Pertemuan 1 dan 2.....	253
Lampiran 23: Rekapitulasi Penilaian Siklus 1.....	255
Lampiran 24: Lembar Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2.....	256
Lampiran 25: Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2.....	261
Lampiran 26: Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus 1 Pertemuan 2.....	264
Lampiran 27: Rekapitulasi Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1 dan 2.....	268
Lampiran 28: Rekapitulasi Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1 dan 2.....	269
Lampiran 29: Rekapitulasi Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1 dan 2.....	270
Lampiran 30: Pemetaan Indikator Pembelajaran Siklus II.....	271
Lampiran 31: Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	272
Lampiran 32: Materi Pembelajaran.....	280
Lampiran 33: Media Pembelajaran.....	287
Lampiran 34: Kisi-kisi Soal dan Lembar Evaluasi.....	288
Lampiran 35: Hasil Penilaian Sikap Siklus II.....	298

Lampiran 36: Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II.....	306
Lampiran 37: Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II.....	307
Lampiran 38: Rekapitulasi hasil penilaian sikap, pengetahuan dan Keterampilan Siklus II.....	312
Lampiran 39: Lembar Pengamatan RPP Siklus II.....	313
Lampiran 40: Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	317
Lampiran 41: Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II.....	320
Lampiran 42: Rekapitulasi Nilai Hasil Penelitian.....	323
Lampiran 43: Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	324
Lampiran 44: Surat Izin Melaksanakan Penelitian.....	327
Lampiran 45: Surat Balasan Izin Melaksanakan Penelitian.....	328

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum di Indonesia telah mengalami perkembangan hingga berlakunya Kurikulum 2013 pada saat ini. Kurikulum 2013 adalah pengembangan kurikulum yang telah ada sebelumnya, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirilis tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Menurut Machali (2014:72) menyatakan bahwa “kurikulum 2013 merupakan sebuah ikhtiar dan wujud dari prinsip kurikulum change and continue yang merupakan hasil dari kajian, evaluasi, kritik, respon, prediksi, dan berbagai tantangan yang dihadapi”. Hal ini berarti kurikulum 2013 adalah kurikulum operasional yang berbasis kompetensi sebagai hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian yang mendalam dari kurikulum yang sebelumnya.

Pada kurikulum 2013 yang diterapkan saat ini di Sekolah Dasar, pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah kegiatan pembelajaran terpadu yang membelajarkan siswa dimana menghimpun beberapa materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan tidak terpisah-pisah seperti gambaran kenyataan yang akan dihadapi siswa pada kehidupan sehari-hari (Rusman, 2015). Sehingga terlihat bahwa siswa dibelajarkan dengan berdasarkan

tema-tema yang di dalam tema tersebut mencakup beberapa mata pelajaran yang dalam pembelajarannya tidak terpisah antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lain.

Pada proses pembelajaran tematik terpadu siswa ditekankan belajar secara aktif, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya (Syarifuddin, 2017). Guru harus mampu memperkenalkan konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yaitu suasana yang dapat menarik minat siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran agar dapat membawa siswa pada pengalaman nyata serta mengkaitkannya dengan pengalaman yang telah siswa peroleh sebelumnya (Desyandri & Miaz, 2018).

Selain itu, menurut Yarsina (2016) , pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam pengalaman bermakna dimana dalam penyajian pembelajarannya melibatkan beberapa mata pelajaran. Sehingga siswa dapat menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang telah ia miliki sebelumnya. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan

menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami sebelumnya berdasarkan pengalamannya di kehidupan nyata.

Berdasarkan pendapat di atas pembelajaran tematik terpadu adalah kegiatan pembelajaran yang menyajikan pembelajaran yang mencakup beberapa mata pelajaran yang pada akhirnya mengarahkan siswa untuk dapat mengaitkan materi yang telah ia pelajari dengan pemahaman yang telah ia miliki sebelum terlibat dalam proses pembelajaran.

Setelah melakukan observasi yang dilakukan pada tanggal 07-11 Oktober 2020 di SDN 21 Batang Anai yang telah menerapkan kurikulum 2013 dari kelas I sampai kelas VI, observasi dilakukan pada kelas IVc pada Tema 3 “Peduli Terhadap Makhluk Hidup” Subtema 1 “Hewan dan Tumbuhan di Rumahku” terlihat beberapa masalah baik dari segi guru maupun dari segi siswa yang dibelajarkan itu sendiri. Masalah yang nampak dari sisi guru yaitu: (1) Guru kurang membimbing peserta didik untuk menyimpulkan sendiri informasi yang diterimanya, terlihat dari guru yang langsung memberikan tugas/materi selanjutnya tanpa menekankan poin penting dari materi yang diajarkan. (2) Media yang digunakan guru selama proses pembelajaran masih kurang beragam dan menarik perhatian peserta didik. Guru hanya memanfaatkan media gambar yang terdapat dalam buku (3) Pemisah mata pelajaran masih tampak jelas, dimana guru masih menyebutkan mata pembelajaran yang akan dipelajari saat mengajar. (4) Pembelajaran masih kurang terpusat pada peserta didik. Peserta didik kurang terlibat aktif sehingga terlihat

kelas peserta didik bosan dan sering membuat keributan selama belajar. Peserta didik hanya duduk mendengarkan guru bicara dan sesekali menanggapi ketika guru bertanya.

Sehingga nampak pula masalah yang muncul dari sisi siswa, yakni:

(1) Peserta didik merasa kurang tertarik dan termotivasi dengan materi yang diberikan oleh guru. (2) Peserta didik kurang aktif dalam belajar karena terbiasa menerima penyampaian materi dengan cara mendengar guru berbicara di depan kelas (3) Peserta didik terlihat bosan dan malah fokus pada kegiatannya yang lain daripada memperhatikan guru berbicara didepan. (4) Peserta didik kurang memperoleh pengalaman langsung dan kurang bisa menerapkan apa yang ia pelajari dikelas dengan kehidupan sehari-harinya. (5) Peserta didik merasa bosan mengikuti pembelajaran karena media yang digunakan sama dengan apa yang ada dibuku peserta didik. (6) Peserta didik mudah lupa dengan apa yang ia pelajari dikelas karena tidak adanya penyimpulan dan penekanan poin penting dari materi. (7) Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik Terpadu.

Dari segi perencanaan pembelajaran dapat dilihat permasalahannya, yaitu: (1) Guru masih belum bisa merumuskan indikator dari Kompetensi Dasar dengan baik, terlihat dari kurang sesuai indikator dan Kompetensi dasar yang berpengaruh pada langkah-langkah pembelajaran yang dibuat. (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang oleh guru masih kurang adanya

inovasi baik itu dari segi langkah-langkah pembelajaran, metode dan model, serta media yang digunakan, RPP yang dirancang oleh guru masih sama dengan RPP yang ada di buku guru tanpa adanya pembaharuan. (3) Menurut pengakuan guru saat peneliti bertanya tentang RPP yaitu guru hanya membuat RPP saat akhir semester untuk dikumpulkan kepada kepala sekolah. Saat mengajar dikelas guru hanya berpanduan pada buku siswa dan buku guru. (4) Terlihat bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sama persis dengan yang ada pada buku guru, yang mana seharusnya RPP itu dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik.

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu ini sendiri mengalami beberapa permasalahan. Misalnya saja dapat terlihat pada jurnal Purnamasari, Yunisrul dan Desyandri (2018:11-12), masalah yang muncul dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu: (1) guru hanya menyalin apa yang ada pada buku guru saja, (2) guru kurang mengembangkan indikator dari kompetensi dasar yang terkait serta (3) minimnya guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang akan digunakan sehingga pada pelaksanaannya tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa belum tercapai secara optimal.

Kemudian, Nasrul dan Silvinia (2018:83) mengemukakan bahwa permasalahan yang muncul yaitu: (a) buku siswa cakupan materi dalam bahan ajar tersebut masih sedikit; (b) bahan ajar yang dimiliki guru

kurang mengajak siswa untuk memecahkan masalah yang terjadi di sekitarnya; (c) siswa kurang mampu berpikir kritis, menganalisis, mencari solusi dari permasalahan yang terjadi di sekitarnya.

Dikarenakan masalah yang muncul tersebut berdampak pada hasil belajar dan pencapaian siswa terhadap pembelajaran di kelas IVc. Hasil belajar beberapa siswa masih berada sebatas ketuntasan belajar minimum (KBM) bahkan ada pula yang berada dibawah KBM yang telah ditetapkan oleh sekolah. KBM yang telah ditetapkan adalah 75. Berikut tabel hasil ujian tengah siswa kelas IVc Semester 1 pada tahun ajaran 2020/2021:

Tabel 1 Penilaian Tengah Semester 1 Kelas IV SDN 21 Batang Anai

Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama Siswa	Muatan Pelajaran					Jumlah	Rata-Rata	Ketuntasan
		PPKN	B. IND	MTK	IPA	IPS			
1	AA	72	59	74	77	65	347	69	TT
2	AB	85	53	58	64	53	313	62	TT
3	AF	77	61	72	60	78	348	70	TT
4	AN	64	54	79	73	68	338	68	TT
5	AMA	58	40	45	67	43	253	50	TT
6	AWP	64	62	69	65	73	333	67	TT
7	AK	72	47	51	55	57	252	51	TT
8	BRP	80	70	100	82	85	417	83	TT
9	CRH	55	44	67	69	52	287	58	TT
10	CMP	63	44	64	59	56	286	57	TT
11	DKP	71	53	72	64	73	333	67	TT
12	ERP	74	49	76	72	62	333	67	TT
13	EO	47	31	49	64	44	235	47	TT
14	FO	63	52	77	65	65	322	64	TT
15	FN	68	47	73	62	74	324	65	TT
16	FA	54	44	62	65	58	338	68	TT
17	FI	65	64	72	58	79	158	31	TT
18	IN	75	77	80	81	97	410	82	T
19	KY	63	54	76	60	78	331	67	TT
20	MR	45	87	54	62	56	304	61	TT
21	MA	70	69	54	46	80	319	64	TT
22	MRS	69	43	56	72	67	307	61	TT
23	MB	58	77	63	53	83	334	67	TT
24	MRA	63	44	59	63	64	293	59	TT
25	NWD	75	100	70	75	80	400	80	T
26	RSW	73	63	71	74	79	360	72	TT
27	RK	80	60	50	85	60	335	67	TT
28	RE	90	80	78	70	70	388	77	T
29	RPR	100	80	75	60	77	392	78	T
30	RPD	89	75	98	70	90	422	84	T
31	WPP	70	80	76	60	88	374	75	T
32	ZNL	75	60	87	58	78	358	72	TT
Jumlah		2374	2063	2352	2248	2372	Ket : KBM 75		
Rata-Rata		74,18	64,46	73,5	70,25	74,12			
Nilai Tertinggi		100	100	100	85	97			
Nilai Terendah		47	40	45	53	43			

Sumber: Guru Kelas IVc SDN 21 Batang Anai

Dari data di atas masih terlihat rendahnya ketercapaian nilai akhir semester 1 kelas IVc SDN 21 Batang Anai tahun ajaran 2020/2021 oleh peserta didik, nilai yang diperoleh peserta didik tersebut masih belum semua mencapai standar ideal ketuntasan belajar yang diharapkan sekolah, yang mana ketuntasan belajar minimum (KBM) nya adalah 75.

Melihat permasalahan tersebut, model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan adalah model *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah). Model *problem based learning* adalah model pembelajaran yang membelajarkan siswa berdasarkan masalah nyata dalam kehidupan siswa, sehingga dapat melatih siswa untuk aktif, berani mengemukakan pendapat sendiri dan berpikir kritis mengenai konsep atau pun permasalahan pembelajaran yang diberikan serta dalam pembelajaran siswa diasah untuk dapat bekerjasama bersama anggota kelompoknya. Sehingga siswa tidak hanya hanya aktif dalam pembelajaran atau mengetahui konsep saja, tetapi ia mampu untuk mengkritisi materi tersebut sehingga diharapkan pada akhirnya siswa tersebut dapat dan mampu untuk menalarkan suatu materi sesuai dengan pemikirannya sendiri.

Menurut Nadiah Wulandari dan Sjarkawi, (2011:15-16) “PBL merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang materi pembelajaran tertentu dengan menerapkan proses berpikir kritis dan

keterampilan memecahan masalah untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran tersebut”.

Selain itu, menurut Ngalimun (2017:172) “Model problem based learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah”.

Keberhasilan dari penerapan penggunaan model problem based learning dalam pembelajaran diantaranya yaitu hasil penelitian Mustamilah (2015) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar menggunakan Model Problem Based Learning pada Sub Tema Merawat Tubuhku Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Gosono - Wonosegoro” terlihat bahwa model PBL dapat : a) meningkatkan keterampilan siswa dalam proses pemecahan masalah Tema 1 Sub Tema 3 tentang merawat tubuh siswa kelas 1 SD NEGERI 1 GOSONO. Presentase kenaikan keterampilan pemecahan masalah sebesar 9,09% untuk siklus 1, 11,36% untuk siklus 2, 13,63% untuk siklus 3. b) meningkatkan presentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar minimal (KKM) pada Bahasa Indonesia sebagai berikut : pada kondisi awal presentase pencapaian KKM sebesar 22,7% (5 siswa), pada siklus 1 presentase meningkat menjadi 40,9% (9 siswa), pada siklus 2

presentase meningkat menjadi 59,09%(13 siswa), pada siklus 3 presentase meningkat menjadi 72,72%(16 siswa).

Kemudian keunggulan dari model *problem based learning* ini yaitu : (1) penerapan PBL dalam pembelajaran akan dapat mengarahkan siswa untuk belajar yang bermakna, (2) siswa dapat menggabungkan teori-teori yang telah dipelajari dengan keterampilan yang dimiliki secara bersamaan serta siswa dapat menerapkannya dalam konteks yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan tersebut, (3) siswa dapat menumbuh kembangkan keterampilan berpikir kritisnya, sifat inisiatif, motivasi dari dalam diri serta siswa dapat motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal yang ada di dalam dirinya sendiri ketika ia bekerja dalam kelompoknya (Widiasworo, 2017:173-174).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 di Kelas IV SDN 21 Batang Anai Kab. Padang Pariaman”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 21 Batang Anai ?

Rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 21 Batang Anai ?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 21 Batang Anai ?
3. Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar peserta didik dalam pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 21 Batang Anai ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan “Peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *problem based learning* di kelas IV SDN 21 Batang Anai” Sedangkan tujuan penelitian secara khusus yaitu mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 21 Batang Anai .
2. Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 21 Batang Anai.
3. Peningkatan Hasil Belajar peserta didik dalam pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 21 Batang Anai.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi inovasi peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *problem based learning* di Sekolah Dasar.
  - b. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *problem based learning* di Sekolah Dasar.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi peneliti, sebagai suatu motivasi dalam memunculkan ide baru serta wawasan peneliti dalam pengajaran proses pembelajaran tema 8 menggunakan model *problem based learning* di kelas IV Sekolah Dasar.
  - b. Bagi guru, memperoleh pengalaman dalam menerapkan pembelajaran tema 8 menggunakan model *problem based learning*. Guru dapat menciptakan pembelajaran tema 8 yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik.
  - c. Bagi peserta didik, Untuk meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 dengan model PBL.
  - d. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan baru mengenai cara belajar menggunakan model *problem based learning* pada pembelajaran tema 8.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perubahan pada keseluruhan aspek diri individu perubahan dimana perubahan perilaku tersebut mencakup seluruh aspek diri siswa yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan (Suprijono, 2010).

Menurut Kunandar (2011) hasil belajar adalah penguasaan siswa setelah mengikuti proses belajar terhadap atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Menurut Supardi (2015) menyatakan bahwa hasil belajar adalah “tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap dan penghargaan”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan atau pengetahuan yang diperoleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar atau melalui kegiatan belajar yang telah dilakukannya.

## **b. Manfaat Hasil Belajar**

Manfaat hasil belajar adalah untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai kompetensi yang diberikan. Menurut Zainul dan Nasoetion (dalam Purwanto, 2016: 45) “Tes hasil belajar sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan intruksional yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rusman (2015: 270) menyatakan “penilaian hasil belajar bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran”.

Menurut Supardi (2016:2) hasil belajar bertujuan untuk terjadinya suatu perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tau, dari sikap yang kurang baik menjadi baik, dari tidak terampil menjadi terampil pada diri siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan hasil belajar adalah untuk mengukur dan memantau siswa dan mengharapkan terjadinya perubahan pada diri siswa.

## **c. Jenis-Jenis Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dilihat setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Bloom (dalam Sudjana. 2016: 22) Secara garis besar hasil belajar terbagi atas ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan

dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni: pengetahuan atau ingatan, pemahaman aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah efektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan gerakan interpretatif.

Menurut Supardi (2016: 2-4) terdapat tiga jenis hasil belajar: (1) jenis keberhasilan belajar kognitif yang meliputi kemampuan pengetahuan, kemampuan, pemahaman, penerapan, analisis sintesis dan evaluasi; (2) jenis keberhasilan belajar psikomotor meliputi kesiapan, persepsi, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas; (3) jenis keberhasilan belajar afektif meliputi; penerimaan, partisipasi, penentuan sikap, pembentukan pola hidup, dan mengorganisasikan nilai-nilai kehidupan.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar yaitu hasil belajar kognitif, afektif dan

psikomotor yang mempunyai aspek-aspek tertentu dalam jenis keberhasilannya.

## **2. Tematik Terpadu**

### **a. Pengertian Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diterapkan pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. Menurut Majid (2014: 49) pembelajaran tematik terpadu adalah “pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema”.

Menurut Indrawati (2015: 88) mengemukakan pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Sedangkan menurut Utari (2016: 43) menyatakan bahwa “pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan yang mengintegrasikan berbagai muatan materi pelajaran kedalam satu tema.”

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tematik Terpadu adalah suatu bentuk sistem pembelajaran yang mengaitkan suatu materi pelajaran dengan materi yang lain dalam bentuk tema dalam berbagai mata pelajaran yang dipadukan dan tidak jelas pemisah antar mata pelajaran yang terkait sehingga pembelajaran dapat menjadi bermakna oleh siswa.

## **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Menurut Fitria (2019: 159) “pembelajaran tematik memiliki karakteristik (1) Berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu tema, (4) bersifat fleksibel, (5) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa”

Menurut Majid (2014: 89-90) sebagai suatu model pembelajaran disekolah dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yaitu : (1) berpusat pada siswa; (2) memberikan pengalaman langsung; (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (5) bersifat fleksibel; (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Adapun karakteristik menurut Tim pengembangn PGSD 1997 (dalam Majid, 2014: 90) adalah (1) holistik, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang berkotak-kotak, (2) bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari; (3) otentik, pembelajaran tematik terpadu

memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari;(4) aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasarkan pada pendekatan inquiri discovery dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi

### **c. Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar**

Kebijakan tentang penggunaan pembelajaran tematik terpadu untuk SD/MI terlahir seiring dengan kebijakan Kurikulum 2013 untuk pendidikan dasar dan menengah. Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematikterpadu dari Kelas 1 sampai Kelas VI. Berdasarkan Poin E Bab III Lampiran Permendikbud RI No.67 Tahun 2013 maksud dari pendekatan tematik terpadu yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Menurut (Prastowo, 2014) menyatakan Pendekatan tematik terpadu disekolah dasar digunakan untuk memadukan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran yaitu *intra-disipliner*, *inter-disipliner*, *multidisipliner* dan *trans-disipliner*. Integrasi *intra-disipliner* dilakukan dengan cara pada setiap mata pelajaran memadukan dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan menjadi satu kesatuan. Integrasi *interdisipliner* dilakukan dengan melakukan

penggabungan kompetensi dasar antar mata pelajaran agar saling terkait sehingga dapat saling memperkuat, menghindari terjadinya tumpang tindih dan menjaga keselarasan pembelajaran. Integrasi multi-disipliner dilakukan tanpa menggabungkan kompetensi dasar tiap mata pelajaran sehingga memiliki kompetensi dasarnya sendiri. Integrasi trans-disipliner dilakukan dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai disekitarnya sehingga pembelajaran menjadi kontekstual.

Acuan Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu di SD/MI juga disebutkan dalam Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang berbunyi:

Pembelajaran tematik-terpadu di SD/MI/SDLB/Paket A disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik... Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut (sikap, keterampilan, pengetahuan) secara holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan tematik terpadu di SD/MI yakni dilakukan dari kelas I hingga kelas VI yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa dengan menggunakan empat pendekatan yaitu intra-disipliner, inter-disipliner,ulti-disipliner dan trans-disipliner sehingga mampu memberikan makna yang utuh kepada peserta didik dan ranah

kognitif, afektif dan psikomotor tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

### **3. Hakikat Model Problem Based Learning**

#### **a. Pengertian Model *Problem Based Learning***

Model Problem based learning (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang menyajikan masalah yang nyata serta melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah (Fathurrohman,2016).

Model Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan belajar pada peserta didik yaitu menggunakan masalah autentik atau nyata sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi serta dapat memandirikan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri (Hosnan, 2014).

Model Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (Majid dalam Faisal, 2014)

Dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah konkret sebagai wadah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis

dan pemecahan masalah yang ditujukan untuk memperoleh pengetahuan atau konsep dari sumber pelajaran.

**b. Tujuan Model *Problem Based Learning***

Tujuan Problem Based Learning adalah mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik, kemampuan pemecahan masalah peserta didik dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri (Fathurrohman, 2016).

Kemudian Problem Based Learning bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi permasalahan dunia nyata, serta memiliki keterampilan berfikir tingkat tinggi, memiliki keterampilan menyelesaikan permasalahan, dapat belajar antar disiplin ilmu, dapat belajar mandiri, dapat belajar menggali informasi, dapat belajar bekerja sama, dan dapat belajar keterampilan berkomunikasi (Sani, 2015).

Tujuan pembelajaran Problem Based Learning adalah keterampilan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah, pembelajaran berbasis masalah ini ditunjukkan untuk mengembangkan keterampilan berfikir tingkat tinggi. Kemudian, Pemodelan peranan orang dewasa dan belajar pengarahannya sendiri yang artinya peserta didik harus dapat menentukan sendiri apa yang harus dipelajari, dan dari mana informasi harus diperoleh, dibawah bimbingan guru (Daryanto, 2014)

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah menjadikan peserta didik terampil dalam memecahkan masalah, membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku peserta didik serta mengembangkan pengetahuan berfikir kritis peserta didik dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri.

**c. Karakteristik Model *Problem Based Learning***

Model *problem based learning* memiliki karakteristik tersendiri yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli karakteristik dari model *problem based learning* sebagai berikut: (1) pengajuan pertanyaan atau masalah, (2) berfokus pada keterkaitan antar disiplin, (3) penyelidikan autentik, (4) menghasilkan produk dan memamerkannya, (5) kolaborasi. (Suprihatiningrum, 2016).

Model *problem based learning* memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) pengajuan pertanyaan atau masalah, (2) berfokus pada keterkaitan antar disiplin ilmu, (3) penyelidikan autentik, (4) menghasilkan produk atau karya dan memamerkannya, (5) kerja sama (Nasir, Wagino, Pasaribu, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa pada saat memulai pembelajaran harus diawali dengan suatu masalah kemudian masalah yang

dipilih haruslah berhubungan dengan dunia nyata peserta didik, pengajuan pertanyaan atau masalah, berfokus pada keterkaitan antar disiplin,berkolaborasi.

**d. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning***

Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* diawali dengan menyajikan masalah nyata pada siswa. Siswa diminta untuk menyelesaikan masalah yang diberikan untuk mengasah atau melatih keterampilan siswa sehingga siswa mendapatkan pengetahuan dari proses pembelajaran. Menurut Hosnan (2014)

Langkah-langkah *Problem Based Learning* adalah: (1) Orientasi siswa terhadap masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai atau melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya. (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu berbagi

tugas dengan temannya. (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sedangkan menurut Taufiq (2010) mengemukakan PBL dengan proses 7 langkah yaitu: (1) Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas, (2) merumuskan masalah, (3) menganalisis masalah, (4) menata gagasan dan secara sistematis menganalisisnya, (5) memformulasikan tujuan pembelajaran, (6) mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (di luar diskusi kelompok), (7) mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan untuk dosen/kelas.

Dari pendapat di atas, peneliti menggunakan langkah-langkah menurut Hosnan (2014), karena lebih mudah dipahami dan diterapkan pada proses pembelajaran. Dimana guru mengorientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

**e. Keunggulan dan kekurangan Model *Problem Based Learning***

Keunggulan model *problem based learning* yaitu: (1) meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik, (2) meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, (3) membantu

peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan atau ide barunya mengenai permasalahan yang ada di dunia nyata sehingga kreativitas siswa akan muncul,(4) memberikan kesempatan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam dunia nyata (Nasir,Wagino,Pasaribu,2017).

Keunggulan model *problem based learning* adalah: (1) dengan *problem based learning* akan terjadi pembelajaran bermakna,(2) dalam situasi *problem based learning* peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan,(3) *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis,(4) peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut,(5) melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir peserta didik yang lebih tinggi,(6) peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata,(7) menjadikan peserta didik lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi,menerima pendapat orang lain,dan menanamkan sikap sosial yang positif di antara peserta didik,(8) pengkondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap temannya sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah membuat peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan sendiri konsep tersebut, melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berfikir peserta didik yang lebih tinggi, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam kehidupan nyata serta dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja baik secara individu maupun kelompok

Kekurangan dalam model *Problem Based Learning* menurut Abidin,(2014) adalah sebagai berikut: (1) Siswa yang terbiasa dengan informasi yang diperoleh dari guru sebagai narasumber utama, akan merasa kurang nyaman dengan cara belajar sendiri dalam pemecahan masalah,(2) Jika siswa tidak mempunyai rasa kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba masalah, (3) Tanpa adanya pemahaman siswa mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

Kekurangan model ini sebagai bahan pertimbangan bagi penulis, sehingga penulis bisa meminimalisir kelemahan-kelemahan dalam model ini.

#### **4. Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3**

Penerapan model Problem Based Learning pada pembelajaran tematik terpadu dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dalam proses pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) diperlukan sebuah perencanaan pembelajaran yang matang. Perencanaan diawali dengan membuat pemetaan kompetensi dasar dalam tema, pendidikan dapat mengembangkan indikator untuk setiap sub tema yang akan dilaksanakan. Hal ini perlu dilakukan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam menyusun RPP haruslah memuat komponen-komponen penting seperti identitas satuan pendidikan, identitas mata pelajaran atau tema / subtema, kelas / semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (model PBL), media dan sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan melalui tahap pendahuluan, inti, dan penutup, dan penilaian yang meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Penelitian ini peneliti lakukan pada Tema 8 Subtema 1 pembelajaran 3 dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berdasarkan langkah PBL menurut Hosnan, 2014 yaitu:

1. Orientasi peserta didik pada masalah

Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru membuka skemata peserta didik tentang keadaan lingkungan di sekitar, peserta didik mengamati karakteristik anggota keluarganya. Guru memberikan penegasan tentang karakteristik keragaman keluarga. Selanjutnya peserta didik diminta untuk membaca teks tentang “malin kundang anak durhaka”

2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar

Pada tahap ini guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, peserta didik diminta mengerjakan lembar kerja peserta didik, dan mengamati gambar jenis-jenis pekerjaan yang dipajang guru dipapan tulis, dengan bimbingan guru peserta didik bertanya jawab mengenai teks jenis-jenis pekerjaan.

3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok

Pada tahap ini peserta didik mencari informasi dan data yang berhubungan dengan masalah, pada tahap ini peserta didik diminta untuk menyelesaikan lembar kerja kelompoknya, dan

duduk sesuai dengan kelompok masing-masing, serta guru membimbing dan memberi dorongan kepada peserta didik untuk mengumpulkan data dan informasi sebanyak-banyaknya.

#### 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada tahap ini guru membantu peserta didik merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu berbagai tugas dengan temannya, setelah kelompok selesai mengerjakan lembar kerja kelompok maka masing-masing perwakilan kelompok kedepan kelas untuk mempersentasikan hasil kerjanya.

#### 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan. Pada tahap ini peserta didik menyimpulkan hasil akhir dari pemecahan masalah dibawah bimbingan guru.

### **B. Kerangka Teori**

Kerangka teori memuat tentang hasil observasi peneliti tentang proses pembelajaran di kelas IV SDN 21 Batang Anai. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, menemukan masalah yaitu belum terlaksananya proses pembelajaran seperti yang diharapkan oleh kurikulum 2013. Berdasarkan masalah tersebut, ingin memperbaiki

proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang dikembangkan oleh Hosnan.

**1. Pada perencanaan**, peneliti merencanakan:

a) Analisis Kurikulum Tematik Terpadu 2013

Menganalisis kurikulum 2013 akan dilakukan guna melihat kesesuaian antara kompetensi inti dengan kompetensi dasar materi pembelajaran yang dilaksanakan menerapkan model PBL.

b) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP yang dirancang menerapkan model PBL (menyesuaikan dengan langkah), merancang langkah komponen RPP meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan menyesuaikan materi dengan model PBL, merancang proses pembelajaran, memilih media dan melakukan evaluasi.

c) Merancang instrumen aspek guru dan aspek peserta didik

Instrumen aspek guru dan aspek peserta didik dirancang sesuai dengan pengamatan saat pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 21 Batang Anai dengan menerapkan model PBL, dengan diskriptor yang ditetapkan

sesuai dengan tujuan pada RPP guna menghasilkan kualifikasi pada setiap pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran.

**2. Pada pelaksanaan**, peneliti merencanakan:

Peneliti menerapkan model PBL yang dikembangkan oleh Hosnan (2014: 301). Dengan langkah langkah sebagai berikut; 1) Orientasi peserta didik kepada masalah; 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; 3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok; 4) Mengembangkan dan menghasilkan hasil karya; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Langkah langkah PBL ini akan diuraikan sebagai berikut;

1) Orientasi peserta didik kepada masalah

Orientasi peserta didik terhadap masalah terdiri dari peserta didik menyimak tujuan pembelajaran, peserta didik dan guru bertanya jawab mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari, serta peserta didik dan guru merumuskan masalah pembelajaran.

2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

### 3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.

### 4) Mengembangkan dan menghasilkan hasil karya

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya terdiri dari kegiatan guru membantu peserta didik menyiapkan tugas belajar yang telah diselidikinya, peserta didik mengecek kembali LDK (Lembar Diskusi Kelompok) atau LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang telah dibuatnya, peserta didik menyajikan hasil diskusi kelompoknya,

### 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah terdiri dari kegiatan guru membantu peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi, peserta didik menyampaikan pendapatnya mengenai hasil kerja kelompok yang tampil, dan peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran.

### 3. Pada Penilaian, peneliti menilai:

#### a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Guru kelas (observer) melakukan penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah peneliti (praktisi) rancang. RPP ini dinilai sesuai komponen-komponen yang harus ada pada RPP dengan deskriptor yang ditetapkan pada masing-masing karakteristik pengamatan.

#### b) Pelaksanaan Pembelajaran aspek guru dan Aspek peserta didik

Guru kelas (observer) melakukan penilaian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang telah peneliti (praktisi) laksanakan pada lembar pengamatan aspek guru, sedangkan peneliti (praktisi) melakukan penilaian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada lembar aspek peserta didik. Penilaian ini dilakukan guru mendapatkan hasil kualifikasi pada setiap pengamatan pelaksanaan pada proses pembelajaran.

Dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses Pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran di kelas IV SDN 21 Batang Anai lebih maksimal. Untuk lebih jelasnya, kerangka teori dapat dilihat pada bagan kerangka teori di halaman selanjutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Dari uraian data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan yang lebih baik dalam rencana pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning*. Pada pembelajaran 78,12 %, setiap langkah yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran masih belum terlaksana. Proses pembelajaran meningkat pada siklus II yang mana rata-ratanya 96,87 %, setiap langkah pada rencana pembelajaran yang dibuat sudah terlaksana semuanya pada saat pelaksanaan pembelajaran.
2. Terjadi peningkatan pada proses pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan penerapan model *problem based learning* yaitu peningkatan yang lebih baik dalam aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Dalam hal ini, aktivitas guru pada siklus I menunjukkan hasil 87,49 % dan lebih meningkat pada siklus II menjadi 96,42%. Demikian juga dengan aktivitas belajar peserta didik Siklus I menunjukkan hasil 87,49 % dan lebih meningkat pada siklus II menjadi 96,42%.

3. Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Dalam hal ini penilaian hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan hasil 76,39 dengan aspek sikap peserta didik ada 5 orang peserta didik yang menonjolkan sikap, yang mana 2 orang peserta didik patut diberikan apresiasi dan 3 orang peserta didik patut diberikan bimbingan, dengan nilai rata-rata 78,75. Sedangkan pada aspek pengetahuan mendapatkan hasil 76,46 dan aspek keterampilan 73,95. Meningkat pada siklus I Pertemuan 2 yang mana penilaian hasil belajar mendapatkan hasil 80,62 dengan aspek sikap peserta didik ada 7 orang peserta didik yang menonjolkan sikap, yang mana 5 orang peserta didik patut diberikan apresiasi dan 2 orang peserta didik patut diberikan bimbingan, dengan nilai rata-rata 80,31. Sedangkan pada aspek pengetahuan mendapatkan hasil 80,81 dan aspek keterampilan 80,20. Lalu meningkat pada Siklus II yang mana penilaian hasil belajar mendapatkan hasil 85,59 dengan aspek sikap peserta didik ada 6 orang peserta didik yang menonjolkan sikap, yang mana 6 orang peserta didik patut diberikan apresiasi, dengan nilai rata-rata 81,87. Sedangkan pada aspek pengetahuan mendapatkan hasil 86,32 dan aspek keterampilan 88,79.

## **B. Saran**

Setelah memahami hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal berikut ini:

1. Perencanaan, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran tematik dengan Model *Problem Based Learning*, karena pemilihan Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran tematik.
2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik dengan Model *Problem Based Learning*, selain itu guru diharapkan mampu membimbing peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.
3. Hasil belajar, diharapkan guru dapat memahami dan menerapkan Model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdulloh, Ridwan Sani. 2015. *Pembelajaran Sainstific untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amir, M.Taufiq. (2010). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajaran di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Andriani, Ayu. (2018). *Praktis Membuat Buku Kerja Guru*. Sukabumi : CV Jejak
- Anggraeni, Poppy. (2018). Analisis Keterkaitan antar Komponen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Kota Sumedang. *Journal of Primary Education*. Vol 1. No. 1, Hal 66-67
- Arwin. 2018. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model Quantum Teaching di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2, 1-11. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pd>
- Arikunto, Suharsimi, ,Dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainstifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang system pendidikan nasional*.
- Desyandri, D., & Vernanda (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4*, 163-174. Retrieved from [https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr\\_paperinfo\\_ink.php?id=1720](https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_paperinfo_ink.php?id=1720)
- Dewi, R. C., Desyandri, & Miaz, Y. 2018. Penerapan Model Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Application of Quantum Teaching Models to Improve the Fourth Grade Students Learning Outcomes in Elementary School. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 38–49. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/5748/3020>
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD*. Yogyakarta: Diandra Kreative.

- Faturrahman, Muhammad. 2016. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Fitria, Y. 2019. *Landasan Pembelajaran Sains Terintegrasi (Terpadu) untuk Level Dasar*. Padang : Sukabina Press.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indrawati, Tin. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 1, 40-47.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Kencana
- Kemendikbud. (2014). *Materi pelatihan implementasi kurikulum 2013 tahun 2014 SD Kelas I*. Jakarta: Kementrian pendidikan dan kebudayaan.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2018). *Modul Bimbingan Teknis Instruktur Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Machali, Imam. 2014. Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 71—94.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mustamilah. 2015. Peningkatan Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Sub Tema Merawat Tubuhku Siswa Kelas 1 Sd Negeri 1 Gosono - Wonosegoro. *Scholaria*, 5, 92-102.
- Nadiah Wulandari dan Sjarkawi. 2011. Pengaruh Problem Based Learning Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa, *1*(1), 14-24.
- Nasir, M., Wagino, & Pasaribu, M. (2017). Peningkatan Prestasi Dan Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Alat Ukur Mekanik Menggunakan Model Problem Based Learning. *Journal Inovasi, Vokasional, Dan Teknologi*, 17(02), 53-60.

- Nasrul dan Silviana. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model Problem Based Learning Di Kelas Iv Sekolah Dasar, *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 2, 81–92.
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Prastowo. (2014). Kebutuhan Psikologis dengan Tematik. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1, 1-13.
- Purnamasari, Juita., Yunisrul & Desyandri. 2018. Peningkatan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Scientific di Kelas I SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 6, 11–24.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Rusman. 2015. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2016. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana & Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian dalam Pendidikan*. Bandung: C.V Sinar Baru.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supardi. 2015. *Penelitian Pendidikan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Jogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaifuddin, M. 2017. Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. Tadris: *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*.
- Unga Utari,dkk. 2016. Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di SD dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Al-bidayah*, Vol. 1, No. 1.
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Strategi dan Metode Mengajar di Luar Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yarsina, F. (2016). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Bamboo Dancing Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 1, 1–15. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pd>
- Yunisrul. (2017). Meningkatkan Keterampilan Teknik Kolase Dengan Bahan Limbah Di Sekolah Dasar Negeri 15 Lakuang Kota Bukittinggi, 1, 44-5